

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Bank Mandiri

PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. merupakan Badan Usaha Miliki Negara yang beroperasi sebagai penyedia jasa keuangan di Indonesia. Produk yang ditawarkan oleh Bank Mandiri berupa pembiayaan perdagangan, valuta asing, dan jasa kustodian, pengelolaan kas, proses pembayaran dan kartu debit dan kredit. Bank Mandiri di dirikan pada tahun 1998 dan berkantor pusat di Jakarta.

Kepemilikan saham pada Bank Mandiri adalah 60% dimiliki BUMN dan 40% dimiliki oleh publik. Bank Mandiri merupakan bank terbesar di Indonesia, serta merupakan bank BUMN terbesar di Indonesia dengan total aset yang dimiliki sebesar Rp 1.4000 T dengan total kredit sebesar Rp 873 T.

2. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Saat ini Bank Syariah Mandiri memiliki satu kantor pusat dan 1.736 jaringan kantor yang terdiri dari 129 kantor cabang, 389 kantor cabang pembantu, 50 kantor kas, 1000 layanan syariah bank di Bank Mandiri dan jaringan kantor lainnya, 114

payment point, 36 kantor layanan gadai, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM di Indonesia. Kepemilikan saham Bank Syariah Mandiri 99% dimiliki oleh PT. Bank Mandiri Tbk.

B. Data Laporan Kinerja Keuangan

Berikut ini merupakan hasil temuan data yang diperoleh dari laman website resmi Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri terkait dengan laporan kinerja keuangan bank. Data laporan keuangan yang dikumpulkan menggunakan laporan keuangan triwulan dengan periode waktu sebelum terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia (2019) dan pada saat penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia.

1. Bank Mandiri

Data rasio-rasio ini dikumpulkan dari sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yaitu pada kuartal pertama sampai dengan kuartal tiga tahun 2019. Sedangkan data rasio-rasio yang dikumpulkan setelah terjadi pandemi Covid-19 yaitu pada kuartal pertama sampai dengan kuartal ketiga tahun 2020 (karena saat penelitian ini dibuat, laporan keuangan kuartal keempat belum dipublikasikan oleh Bank Mandiri).

Q1: Kuartal pertama (Januari – Maret)

Q2: Kuartal kedua (April – Juni)

Q3: Kuartal ketiga (Juli – September)

Tabel 4.1
Data Rasio Keuangan Bank Mandiri

(Dalam Persen)

Rasio	2019 (Sebelum Covid-19)		2020 (Setelah Covid-19)	
NPL	Q1	2.73	Q1	2.40
	Q2	2.64	Q2	3.42
	Q3	2.61	Q3	3.50
ROA	Q1	3.42	Q1	3.55
	Q2	3.08	Q2	2.23
	Q3	3.01	Q3	1.95
BOPO	Q1	63.01	Q1	63.01
	Q2	66.58	Q2	74.18
	Q3	67.46	Q3	76.35
LFR	Q1	93.82	Q1	94.91
	Q2	97.94	Q2	87.65
	Q3	92.52	Q3	83.03

Sumber: Data publikasi laporan keuangan Bank Mandiri Tahun 2019 dan 2020.

Dilihat dari data diatas, nilai *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan selama masa pandemi Covid-19. Dari sebelumnya pada tahun 2019 pada kisaran 2,00% naik menjadi 3,00%. Meskipun batas maksimal NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 5%, kenaikan rasio NPL ini dinilai tidak baik bagi kesehatan bank.

Pada rasio *Return on Assets* (ROA) setelah adanya pandemi Covid-19 ini menunjukkan penurunan rasio ROA yang drastis. Menurunnya rasio ROA ini mendakan adanya penurunan laba bersih pada bank atau penurunan aset

Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja operasional suatu perbankan. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien kinerja operasionalnya. Pada rasio BOPO Bank Mandiri mengalami peningkatan dari sebelum terjadi pandemi Covid-19.

Pada rasio *Loan Funding Ratio* (LFR) juga mengalami perubahan, sebelum adanya pandemi Covid-19 rasio LFR stabil pada angka 90,00%. Akan tetapi pada saat pandemi mengalami penurunan. Menurut Bank Indonesia batas aman rasio LFR adalah 85-110%.

2. Bank Syariah Mandiri

Data rasio-rasio ini dikumpulkan dari sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yaitu pada kuartal pertama sampai dengan kuartal tiga tahun 2019. Sedangkan data rasio-rasio yang dikumpulkan setelah terjadi pandemi Covid-19 yaitu pada kuartal pertama sampai dengan kuartal ketiga tahun 2020 (karena saat penelitian ini dibuat, laporan keuangan kuartal keempat belum dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri).

Q1: Kuartal pertama (Januari – Maret)

Q2: Kuartal kedua (April – Juni)

Q3: Kuartal ketiga (Juli – September)

Tabel 4.2
Data Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri

(Dalam Persen)

Rasio	2019 (Sebelum Covid-19)		2020 (Setelah Covid-19)	
NPF	Q1	3.06	Q1	2.49
	Q2	2.89	Q2	2.57
	Q3	2.66	Q3	2.66
ROA	Q1	1.33	Q1	1.74
	Q2	1.50	Q2	1.73
	Q3	1.57	Q3	1.68
BOPO	Q1	86.03	Q1	82.87
	Q2	83.91	Q2	81.26
	Q3	83.28	Q3	81.95
FDR	Q1	79.39	Q1	74.13
	Q2	81.63	Q2	74.16
	Q3	81.41	Q3	74.56

Sumber: Data publikasi laporan keuangan Bank Mandiri Tahun 2019 dan 2020.

Berbeda dengan kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri justru mencatatkan kinerja yang stabil di tengah pandemi. Dapat dilihat dari rasio NPF bahwa sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan setelah adanya pandemi Covid-19 tidak menunjukkan perubahan rasio yang terlalu besar.

Pada rasio ROA pun cenderung stabil dan mengalami peningkatan yang tidak terlalu banyak namun mengindikasikan rasio ROA semakin sehat. Pada rasio BOPO Bank Syariah Mandiri tidak mengalami kenaikan atau penurunan

yang drastis, tapi masih menunjukkan angka yang tinggi, ini menandakan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri semakin tidak efisien.

Pada Rasio FDR mengalami penurunan dari tahun 2019 sebelum adanya pandemi. Ini menandakan pembiayaan pada saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

3. Laporan Keuangan Bank Setelah Pandemi

Berikut adalah data rasio keuangan pada laporan keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri saat pandemi berlangsung di Indonesia tahun 2020.

Tabel 4.3
Data Rasio Bank Tahun 2020

(Dalam Persen)

Rasio	Bank Mandiri		Bank Syariah Mandiri	
NPL/NPF	Q1	2.40	Q1	2.49
	Q2	3.42	Q2	2.57
	Q3	3.50	Q3	2.66
ROA	Q1	3.55	Q1	1.74
	Q2	2.23	Q2	1.73
	Q3	1.95	Q3	1.68
BOPO	Q1	63.01	Q1	82.87
	Q2	74.18	Q2	81.26
	Q3	76.35	Q3	81.95
LFR/FDR	Q1	94.91	Q1	74.13
	Q2	87.65	Q2	74.16

	Q3	83.03	Q3	74.56
--	----	-------	----	-------

Sumber: Data publikasi laporan keuangan Bank Mandiri Tahun 2019 dan 2020.

Pada rasio NPL Bank Mandiri terus mengalami peningkatan dari kuartal pertama hingga ketiga. Sementara pada Bank Syariah Mandiri, rasio NPF cenderung stabil.

Sedangkan pada ROA, Bank Mandiri yang mengawali kuartal dengan rasio ROA yang bagus harus mengalami penurunan yang drastis. Sementara Bank Syariah Mandiri mencatatkan nilai yang fluktuatif tapi cenderung stabil.

Pada rasio BOPO, presentase nilai pada Bank Mandiri lebih kecil menandakan efisiensi operasionalnya lebih baik daripada Bank Syariah Mandiri.

Pada rasio kredit atau pembiayaan dalam syariah menunjukkan bahwa angka LFR pada Bank Mandiri meskipun mengalami penurunan masih dikatakan lebih tinggi daripada pembiayaan pada rasio FDR Bank Syariah Mandiri.

C. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian perbandingan kinerja keuangan, terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Karena Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistik parametrik sehingga harus diketahui terlebih dahulu normalitas datanya. Untuk mengetahui normalitas data maka dilakukan dengan cara melakukan uji normalitas

Shapiro Wilk pada aplikasi SPSS 16, karena data yang digunakan kurang dari

50. Kualifikasi data dapat dikatakan normal apabila:

Jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

1. Hasil Uji Normalitas Bank Mandiri

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Rasio Bank Mandiri
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPL SEBELUM	.292	3	.	.923	3	.463
NPL SESUDAH	.362	3	.	.804	3	.125
ROA SEBELUM	.326	3	.	.874	3	.306
ROA SESUDAH	.324	3	.	.877	3	.314
BOPO SEBELUM	.315	3	.	.891	3	.359
BOPO SESUDAH	.329	3	.	.868	3	.291
LFR SEBELUM	.297	3	.	.917	3	.443
LFR SESUDAH	.225	3	.	.984	3	.756

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0, 2020

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan data rasio NPL Sebelum bernilai sig 0,463 dan NPL Sesudah bernilai sig. 0,125. Dari kedua data tersebut nilai sig. > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Pada rasio ROA Sebelum bernilai sig 0,306 dan ROA Sesudah bernilai sig. 0,314. Dari kedua data tersebut nilai sig. > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Pada rasio BOPO Sebelum bernilai sig 0,359 dan BOPO Sesudah bernilai sig. 0,291. Dari kedua data tersebut nilai sig. > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Dan pada rasio LFR Sebelum bernilai sig 0,443 dan LFR Sesudah bernilai sig. 0,756. Dari kedua data tersebut nilai sig. > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Rasio Bank Syariah Mandiri

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPF SEBELUM	.206	3	.	.993	3	.835
NPF SESUDAH	.182	3	.	.999	3	.935
ROA SEBELUM	.273	3	.	.945	3	.549
ROA SESUDAH	.328	3	.	.871	3	.298
BOPO SEBELUM	.302	3	.	.911	3	.421
BOPO SESUDAH	.204	3	.	.993	3	.843
FDR SEBELUM	.353	3	.	.823	3	.170
FDR SESUDAH	.363	3	.	.802	3	.119

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0, 2020

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan pada Bank Syariah Mandiri data rasio NPF Sebelum bernilai sig 0,835 dan NPF Sesudah bernilai sig. 0,935. Dari kedua data tersebut nilai sig. > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Pada rasio ROA Sebelum bernilai sig 0,549 dan ROA Sesudah bernilai sig. 0,298. Dari kedua data tersebut nilai sig. > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Pada rasio BOPO Sebelum bernilai sig 0,421 dan BOPO Sesudah bernilai sig. 0,843. Dari kedua data tersebut nilai sig. > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Dan pada rasio FDR Sebelum bernilai sig 0,170 dan FDR Sesudah bernilai sig. 0,119. Dari kedua data tersebut nilai sig. > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Normalitas Bank Mandiri VS Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Bank Mandiri VS Bank Syariah Mandiri
Data Rasio Tahun 2020

Tests of Normality

	Kelompok Bank	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPL/NP F	Konvensional	.362	3	.	.804	3	.125
	Syariah	.182	3	.	.999	3	.935
ROA	Konvensional	.324	3	.	.877	3	.314
	Syariah	.328	3	.	.871	3	.298
BOPO	Konvensional	.329	3	.	.868	3	.291
	Syariah	.204	3	.	.993	3	.843
LFR/FD R	Konvensional	.225	3	.	.984	3	.756
	Syariah	.363	3	.	.802	3	.119

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0, 2020

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan data rasio NPL Bank Mandiri bernilai sig 0,125 dan NPF Bank Syariah Mandiri bernilai sig. 0,935. Dari kedua data tersebut nilai sig. > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Pada rasio ROA Bank Mandiri bernilai sig 0,314 dan ROA Bank Syariah Mandiri bernilai sig. 0,298. Dari kedua data tersebut nilai sig. > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Pada rasio BOPO Bank Mandiri bernilai sig 0,291 dan BOPO Bank Syariah Mandiri bernilai sig. 0,843. Dari kedua data tersebut nilai sig. > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Dan pada rasio LFR Bank Mandiri bernilai sig 0,756 dan FDR Bank Syariah Mandiri bernilai sig. 0,119. Dari kedua data tersebut nilai sig. > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

D. Uji *Paired Sample T-test*

Analisis *paired sample test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata variabel dalam satu grup. Analisis ini berguna untuk membandingkan dua sampel berhubungan atau dua sampel berpasangan.⁸⁷ Dengan menggunakan hipotesis awal sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan Bank Mandiri/Bank

Syariah Mandiri antara sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

H1: Terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan Bank Mandiri/Bank

Syariah Mandiri antara sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

⁸⁷ Teguh Wahyono, loc.cit., hal. 85.

Pedoman dalam pengambilan keputusan untuk uji *paired sample test* ini adalah:

- 3) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka H0 ditolak dan Ha diterima
- 4) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka H0 diterima dan Ha ditolak

1. Hasil Uji *Paired Sample T-test* pada Bank Mandiri

a. Interpretasi Tabel *Paired Sample Statistics*

Tabel 4.7

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPL SEBELUM	2.6600	3	.06245	.03606
	NPL SESUDAH	3.1067	3	.61330	.35409
Pair 2	ROA SEBELUM	3.1700	3	.21932	.12662
	ROA SESUDAH	2.5767	3	.85448	.49333
Pair 3	BOPO SEBELUM	65.6833	3	2.35661	1.36059
	BOPO SESUDAH	71.1800	3	7.15814	4.13275
Pair 4	LFR SEBELUM	94.7600	3	2.82963	1.63369
	LFR SESUDAH	88.5300	3	5.98869	3.45757

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0, 2020

Pada tabel *paired sample statistics* menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel.

1) Rasio NPL

Tabel 4.8

Rata-rata Sebelum Covid-19	Rata-rata Sesudah Covid-19
2,66	3,1

- a) Pada rasio NPL menunjukkan sebelum pandemi Covid-19, rata-rata (*mean*) 2,66 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 0,06245 dengan standar error 0,03606.
- b) Rata-rata rasio NPL sesudah pandemi Covid-19 adalah 3,1067 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 0,61330 dengan standar error 0,35409.

Hal ini menunjukkan rata-rata rasio NPL Sesudah pandemi Covid-19 lebih tinggi daripada rasio NPL Sebelum pandemi Covid-19, namun dengan rentang sebaran data yang lebih lebar dan standar error yang semakin tinggi.

2) Rasio ROA

Tabel 4.9

Rata-rata Sebelum Covid-19	Rata-rata Sesudah Covid-19
3,17	2,57

- a) Pada rasio ROA menunjukkan sebelum pandemi Covid-19, rata-rata (*mean*) 3,17 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 0,21932 dengan standar error 0,12662.
- b) Rata-rata rasio ROA sesudah pandemi Covid-19 adalah 2,5767 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 0,85448 dengan standar error 0,49333.

Hal ini menunjukkan rata-rata rasio ROA Sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi daripada rasio ROA Sesudah pandemi Covid-19, namun

dengan rentang sebaran data yang lebih lebar dan standar error yang semakin tinggi.

3) Rasio BOPO

Tabel 4.10

Rata-rata Sebelum Covid-19	Rata-rata Sesudah Covid-19
65,68	71,18

a) Pada rasio BOPO menunjukkan sebelum pandemi Covid-19, rata-rata (*mean*) 65,6833 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 2,35661 dengan standar error 1,36059.

b) Rata-rata rasio BOPO sesudah pandemi Covid-19 adalah 71,1800 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 7,15814 dengan standar error 4,13275.

Hal ini menunjukkan rata-rata rasio BOPO Sesudah pandemi Covid-19 lebih tinggi daripada rasio BOPO Sebelum pandemi Covid-19, namun dengan rentang sebaran data yang lebih lebar dan standar error yang semakin tinggi.

4) Rasio LFR

Tabel 4.11

Rata-rata Sebelum Covid-19	Rata-rata Sesudah Covid-19
94,76	88,53

- a) Pada rasio LFR menunjukkan sebelum pandemi Covid-19, rata-rata (*mean*) 94,7600 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 2,82963 dengan standar error 1,63369.
- b) Rata-rata rasio LFR sesudah pandemi Covid-19 adalah 88,5300 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 5,98869 dengan standar error 3,45757.

Hal ini menunjukkan rata-rata rasio LFR Sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi daripada rasio LFR Sesudah pandemi Covid-19, namun dengan rentang sebaran data yang lebih lebar dan standar error yang semakin tinggi.

b. Interpretasi Tabel *Paired Sample Correlations*

Tabel 4.12

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 NPL SEBELUM & NPL SESUDAH	3	-.984	.113
Pair 2 ROA SEBELUM & ROA SESUDAH	3	1.000	.003
Pair 3 BOPO SEBELUM & BOPO SESUDAH	3	.999	.023
Pair 4 LDR SEBELUM & LDR SESUDAH	3	.104	.934

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel *paired sample correlations*, diketahui nilai koefisien korelasi (*correlations*) NPL Sebelum dan Sesudah sebesar 0,984 dengan nilai signifikansi (Sig.)

sebesar 0,113. Karena nilai sig. > 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel Sebelum dan Sesudah.

Nilai koefisien korelasi (*correlations*) ROA Sebelum dan Sesudah sebesar 1,000 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,03. Karena nilai sig. < 0,05 maka terdapat hubungan antara variabel Sebelum dan Sesudah.

Nilai koefisien korelasi (*correlations*) BOPO Sebelum dan Sesudah sebesar 0,999 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,23. Karena nilai sig. > 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel Sebelum dan Sesudah.

Nilai koefisien korelasi (*correlations*) LDR Sebelum dan Sesudah sebesar 0,104 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,934. Karena nilai sig. > 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel Sebelum dan Sesudah.

c. Interpretasi Tabel *Paired Samples Test*

Tabel 4.13
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 NPL SEBELUM - NPL SESUDAH	-.44667	.67486	.38963	-2.12311	1.22977	-1.146	2	.370
Pair 2 ROA SEBELUM - ROA SESUDAH	.59333	.63516	.36671	-.98450	2.17117	1.618	2	.247

Pair BOPO SEBELUM								
3 - BOPO	-	4.80375	2.77345	-17.42985	6.43651	-	2	.186
SESUDAH	5.49667					1.982		
Pair LDR SEBELUM -								
4 LDR SESUDAH	6.23000	6.35191	3.66728	-9.54903	22.00903	1.699	2	.231

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0, 2020

1) Rasio NPL

H0: Tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) yang signifikan pada Bank Konvensional Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

H1: Terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) yang signifikan pada Bank Konvensional Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,370 > 0,05$, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) yang signifikan pada Bank Konvensional Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

2) Rasio ROA

H0: Tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan pada Bank Konvensional Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

H2: Terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan pada Bank Konvensional Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,186 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan pada Bank Konvensional Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

3) Rasio BOPO

H_0 : Tidak terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan pada Bank Konvensional Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

H_3 : Terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan pada Bank Konvensional Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,186 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan pada Bank Konvensional Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

4) Rasio LFR

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *Loan Funding Ratio* (LFR) yang signifikan pada Bank Konvensional Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

H4: Terdapat perbedaan *Loan Funding Ratio* (LFR) yang signifikan pada Bank Konvensional Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,231 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Loan Funding Ratio* (LDR) yang signifikan pada Bank Konvensional Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

2. Hasil Uji *Paired Sample T-test* pada Bank Syariah Mandiri

d. Interpretasi Tabel *Paired Sample Statistics*

Tabel 4.14

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	NPF SEBELUM	2.8700	3	.20075	.11590
	NPF SESUDAH	2.5733	3	.08505	.04910
Pair 2	ROA SEBELUM	1.4667	3	.12342	.07126
	ROA SESUDAH	1.7167	3	.03215	.01856
Pair 3	BOPO SEBELUM	84.4067	3	1.44071	.83179
	BOPO SESUDAH	82.0267	3	.80773	.46635
Pair 4	FDR SEBELUM	80.8100	3	1.23467	.71283
	FDR SESUDAH	74.2833	3	.24007	.13860

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0, 2020

Pada tabel *paired sample statistics* menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel.

1) Rasio NPF

- a) Pada rasio NPF menunjukkan sebelum pandemi Covid-19, rata-rata (*mean*) 2,8700 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 0,20075 dengan standar error 0,11590.
- b) Rata-rata rasio NPF sesudah pandemi Covid-19 adalah 2,5733 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 0,08505 dengan standar error 0,04910.

Hal ini menunjukkan rata-rata rasio NPF Sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi daripada rasio NPF Sesudah pandemi Covid-19, namun dengan rentang sebaran data yang lebih lebar dan standar error yang semakin tinggi.

2) Rasio ROA

- a) Pada rasio ROA menunjukkan sebelum pandemi Covid-19, rata-rata (*mean*) 1,4667 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 0,12343 dengan standar error 0,7126.
- b) Rata-rata rasio ROA sesudah pandemi Covid-19 adalah 1,7167 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 0,3215 dengan standar error 0,1856.

Hal ini menunjukkan rata-rata rasio ROA Sesudah pandemi Covid-19 lebih tinggi daripada rasio ROA Sebelum pandemi Covid-19, namun dengan rentang sebaran data yang lebih lebar dan standar error yang semakin tinggi.

3) Rasio BOPO

- a) Pada rasio BOPO menunjukkan sebelum pandemi Covid-19, rata-rata (*mean*) 84,4067 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 1,44071 dengan standar error 0,83179.
- b) Rata-rata rasio BOPO sesudah pandemi Covid-19 adalah 82,0267 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 0,80773 dengan standar error 0,46635.

Hal ini menunjukkan rata-rata rasio BOPO Sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi daripada rasio BOPO Sesudah pandemi Covid-19, namun dengan rentang sebaran data yang lebih lebar dan standar error yang semakin tinggi.

4) Rasio FDR

- a) Pada rasio FDR menunjukkan sebelum pandemi Covid-19, rata-rata (*mean*) 80,8100 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 1,23467 dengan standar error 0,24007.
- b) Rata-rata rasio FDR sesudah pandemi Covid-19 adalah 74,2833 dari 3 data. Sebaran data (*Std. Deviation*) yang diperoleh adalah 0,24007 dengan standar error 0,13860.

Hal ini menunjukkan rata-rata rasio FDR Sebelum pandemi Covid-19 lebih tinggi daripada rasio FDR Sesudah pandemi Covid-19, namun dengan rentang sebaran data yang lebih lebar dan standar error yang semakin tinggi.

e. Interpretasi Tabel *Paired Sample Correlations*

Tabel 4.15

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NPF SEBELUM & NPF SESUDAH	3	-.999	.033
Pair 2	ROA SEBELUM & ROA SESUDAH	3	-.823	.384
Pair 3	BOPO SEBELUM & BOPO SESUDAH	3	.789	.421
Pair 4	FDR SEBELUM & FDR SESUDAH	3	.477	.684

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan data yang telah diolah pada tabel *paired sample correlations*, diketahui nilai koefisien korelasi (*correlations*) NPF Sebelum dan Sesudah sebesar 0,999 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,033. Karena nilai sig. < 0,05 maka ada hubungan antara variabel Sebelum dan Sesudah.

Nilai koefisien korelasi (*correlations*) ROA Sebelum dan Sesudah sebesar 0,823 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,384. Karena nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara variabel Sebelum dan Sesudah.

Nilai koefisien korelasi (*correlations*) BOPO Sebelum dan Sesudah sebesar 0,789 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,421. Karena nilai sig. > 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel Sebelum dan Sesudah.

Nilai koefisien korelasi (*correlations*) LDR Sebelum dan Sesudah sebesar 0,477 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,684. Karena nilai sig. > 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel Sebelum dan Sesudah.

f. Interpretasi Tabel *Paired Samples Test*

Tabel 4.16
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 NPF SEBELUM - NPF SESUDAH	.29667	.28572	.16496	-.41309	1.00642	1.798	2	.214
Pair 2 ROA SEBELUM - ROA SESUDAH	-.25000	.15100	.08718	-.62510	.12510	2.868	2	.103
Pair 3 BOPO SEBELUM - BOPO SESUDAH	2.38000	.94440	.54525	.03397	4.72603	4.365	2	.049
Pair 4 FDR SEBELUM - FDR SESUDAH	6.52667	1.13993	.65814	3.69493	9.35840	9.917	2	.010

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0, 2020

1) Rasio NPF

H0: Tidak terdapat perbedaan *Non Performing Financing* (NPF) yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

H5: Terdapat perbedaan *Non Performing Financing* (NPF) yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,214 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Non Performing Financing* (NPF) yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

2) Rasio ROA

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

H_6 : Terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,103 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

3) Rasio BOPO

H_0 : Tidak terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

H7: Terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,049 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

4) Rasio FDR

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *Financing On Deposit Ratio* (FDR) yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

H8: Terdapat perbedaan *Financing On Deposit Ratio* (FDR) yang signifikan pada Bank Konvensional Syariah sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

Berdasarkan output yang dihasilkan, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,010 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Financing On Deposit Ratio* (FDR) yang signifikan pada Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19.

E. Uji *Independent Sample T-test*

Setelah melakukan pengujian sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 terhadap masing-masing kinerja bank menggunakan uji *paired sample t-test*, maka dilanjutkan dengan pengujian perbandingan kinerja Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan *Independent Sample T-test* atau uji beda. Uji beda t test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Uji beda t test dilakukan dengan standard error dari perbedaan antara dua sample. Tujuan uji beda t test adalah membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Untuk output dari *independent t test* dalam menganalisis hasilnya melalui tahap, yaitu:⁸⁸

1) Hipotesis

H0 diterima: tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri pada saat pandemi Covid-19.

H0 ditolak: ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri pada saat pandemi Covid-19.

2) Pengambilan keputusan

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka H0 diterima Ha ditolak

Jika nilai Sig. (2-tailed) ≤ 0.05, maka H0 ditolak Ha diterima

⁸⁸ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita H., *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, ..., hal. 93.

1. Interpretasi Output *Group Statics*

Tabel 4.17
Group Statistics

Kelompok Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL/NPF Konvensional	3	3.1067	.61330	.35409
Syariah	3	2.5733	.08505	.04910
ROA Konvensional	3	2.5767	.85448	.49333
Syariah	3	1.7167	.03215	.01856
BOPO Konvensional	3	71.1800	7.15814	4.13275
Syariah	3	82.0267	.80773	.46635
LDR/FDR Konvensional	3	88.5300	5.98869	3.45757
Syariah	3	74.2833	.24007	.13860

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan output yang dihasilkan pada tabel *group statistic* menunjukkan jumlah data dari Bank Konvensional dengan Bank Syariah adalah sebanyak 3. Rata-rata rasio NPL kelompok Bank Konvensional adalah sebanyak 3,1067. Sedangkan rata-rata rasio NPF pada Bank Syariah adalah 2,5733. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari rata-rata rasio kedua bank.

Rata-rata rasio ROA kelompok Bank Konvensional adalah sebanyak 2,5767. Sedangkan rata-rata rasio ROA pada Bank Syariah adalah 1,7167. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari rata-rata rasio kedua bank.

Rata-rata rasio BOPO kelompok Bank Konvensional adalah sebanyak 71,1800. Sedangkan rata-rata rasio BOPO pada Bank Syariah adalah

82,0267. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari rata-rata rasio kedua bank.

Rata-rata rasio LFR kelompok Bank Konvensional adalah sebanyak 88,5300. Sedangkan rata-rata rasio FDR pada Bank Syariah adalah 74,2833. Dengan demikian secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari rata-rata rasio kedua bank.

2. Interpretasi *Independent Sample T-test*

Tabel 4.18

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
NPL/NPF	Equal variances assumed	11.279	.028	1.492	4	.210	.53333	.35748	-.45918	1.52585
	Equal variances not assumed			1.492	2.077	.270	.53333	.35748	-.95146	2.01812
ROA	Equal variances assumed	11.854	.026	1.742	4	.156	.86000	.49368	-.51068	2.23068
	Equal variances not assumed			1.742	2.006	.223	.86000	.49368	-1.25841	2.97841

BOPO	Equal variances assumed	10.346	.032	-2.608	4	.060	-10.84667	4.15898	-22.39385	.70051
	Equal variances not assumed			-2.608	2.051	.118	-10.84667	4.15898	-28.32219	6.62886
LDR/FDR	Equal variances assumed	5.686	.076	4.117	4	.015	14.24667	3.46035	4.63920	23.85413
	Equal variances not assumed			4.117	2.006	.054	14.24667	3.46035	-.59640	29.08973

Sumber: Data diolah dari SPSS 16.0, 2020

a. Rasio NPL/NPF

Berdasarkan output pada tabel *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,028 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri tidak homogen atau tidak sama.⁸⁹ Sehingga berpedoman pada kolom *equal variances not assumed*.

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,270 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri saat pandemi Covid-19.

⁸⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 99.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* adalah sebesar 0,53333. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio NPL pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri, dan selisih perbedaan tersebut adalah -0,95146 sampai 1,52585.

b. Rasio ROA

Berdasarkan output pada tabel *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,026 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri tidak homogen atau tidak sama. Sehingga berpedoman pada kolom *equal variances not assumed*.

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,223 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri saat pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* adalah sebesar 0,86000. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio ROA pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri, dan selisih perbedaan tersebut adalah -1,25841 sampai 2,97841.

c. Rasio BOPO

Berdasarkan output pada tabel *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,032 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Mandiri

dengan Bank Syariah Mandiri tidak homogen atau tidak sama. Sehingga berpedoman pada kolom *equal variances not assumed*.

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,118 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri saat pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* adalah sebesar -10,84667. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio BOPO pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio BOPO pada Bank Syariah Mandiri, dan selisih perbedaan tersebut adalah -28,32219 sampai 6,62886.

d. Rasio LFR/FDR

Berdasarkan output pada tabel *independent sample test* menunjukkan bahwa nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,076 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri homogen atau sama. Sehingga berpedoman pada kolom *equal variances assumed*.

Pada bagian *equal variances not assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,015 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *Loan Funding Ratio* (LFR) atau *Financing On Deposit Ratio* (FDR) yang signifikan antara Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri saat pandemi Covid-19.

Selanjutnya dari nilai *mean difference* adalah sebesar 14,24667. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata rasio LFR pada Bank Mandiri dengan hasil rata-rata rasio FDR pada Bank Syariah Mandiri, dan selisih perbedaan tersebut adalah 4,63920 sampai 23,85413.